

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan air tawar telah menjadi komoditas ekonomis yang diminati masyarakat baik dalam maupun luar negeri (Sutiani dan Bachtiar 2020). Kegiatan budidaya ikan tawar banyak dilakukan di kolam air tenang, kolam air deras, sawah, keramba jaring apung di danau maupun waduk. Pengembangan budidaya perikanan yang terus menerus merupakan hal penting dan menjadi harapan pembudidaya ikan untuk terus meningkatkan teknik-teknik yang menjadi dasar pengembangan untuk budidaya (Prakosa dan Ratnayu 2016).

Ikan mas merupakan salah satu komoditas perikanan yang bernilai ekonomis. Sebagai salah satu ikan konsumsi, ikan mas sangat digemari oleh semua kalangan. Hal ini dikarenakan ikan mas mempunyai rasa daging yang enak dan harganya masih terjangkau oleh masyarakat Indonesia (Sunyoto 2015). Perkembangan ikan mas di Indonesia hingga saat ini mengalami kemajuan yang terus meningkat, rata-rata peningkatan produksi ikan mas dari tahun 2015 hingga 2017 yaitu 12,5%. Produksi ikan mas tahun 2017 sudah mencapai 2.276.703 ton (KKP 2018).

Indonesia memiliki beberapa jenis ikan mas diantaranya ikan mas majalaya, ikan mas sinyonya, ikan mas Punten, ikan mas yamoto, ikan mas lokal, ikan mas merah, dan ikan mas rajadanu. Budidaya ikan mas saat ini sedang mengarah ke budidaya *intensif*. Intensifikasi di bidang perikanan menuntut adanya ketersediaan benih dalam jumlah dan mutu yang memadai secara kontinu. Dalam mendapatkan benih dengan jumlah dan kualitas yang baik diperlukan usaha pembenihan intensif (Agus 2015). Keunggulan ikan mas antara lain, memiliki tekstur yang lembut dan mengandung nilai gizi yang tinggi (KKP 2015). Perbedaan ikan mas biasa dan punten adalah ikan mas Punten memiliki pertumbuhan dan pemeliharaan yang cepat, daging tebal yang disukai oleh konsumen, adaptasi terhadap lingkungan tinggi sehingga dapat dipelihara di dataran rendah maupun dataran tinggi, serta tahan terhadap hama penyakit (Pudjirahaju, Rustidja, dan Sumitro 2008).

Instansi pemerintah yang bergerak di bidang pembenihan dan pembesaran di Jawa Timur salah satunya yaitu Instalasi Perikanan Budidaya yang sebelumnya dikenal dengan Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Punten Kota Batu yang berdiri dibawah naungan Dinas Perikanan. Instalasi Perikanan Budidaya Punten merupakan instalasi budidaya ikan yang terdiri dari unit produksi ikan konsumsi air tawar dan ikan hias air tawar. Segmentasi budidaya Instalasi Perikanan Budidaya Punten terdiri dari pembenihan hingga pembesaran. Kontinuitas produksi dan kegiatan selalu berjalan setiap saat, serta fasilitas yang baik sehingga mampu dan memadai untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).



1.2 Tujuan

Pelaksanaan PKL di Instalasi Perikanan Budidaya Punten memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas Punten *Cyprinus carpio* secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan/pembesaran ikan mas Punten *Cyprinus carpio* di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas Punten *Cyprinus carpio* di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas Punten *Cyprinus carpio* di lokasi PKL.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.